Jurnal EKONOBISNIS Vol. 1, No. 1 2019
p-issn : 2085-773X, e-issn :



Jurnal Anindyaguna Ekonobisnis
Homepage:https://jurnal.stieanindyaguna.ac.id

DETERMINAN KINERJA SUPPLY CHAINS

Asepta Hendriyanto
STIE Anindyaguna Semarang
aseptahendriyanto@yahoo.co.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *information sharing, long term relationship, cooperation* dan *integration* pada kinerja *supply chains*. Penelitian ini menggunakan data 108 UKM di Jepara. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan program AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *information sharing, long term relationship, cooperation* dan *integration process* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja *supply chains*.

Kata kunci*: information sharing, long term relationship, cooperation integration, kinerja supply chain.*

ABSTRACT: *The purpose of this study was to determine the influence of information sharing, long term relationship, cooperation and integration to Supply Chain performance. This study uses 165 SME in Jepara city as a sample. The analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) and processed using AMOS. The research proves that information sharing, long term relations, cooperation and integration process, positively and significantly influence the supplay chains's performance*

Keywords: *information sharing, long term relationship, cooperation integration supply chain performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dari teknologi informasi, maupun proses pabrikan mengakibatkan pendeknya siklus hidup produk. Setiap perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, pelayanan yang cepat, mudah, dan terus menciptakan berbagai inovasi-inovasi baru untuk tetap dapat unggul dan bertahan i pasar. Selain produktivitas dan efisiensi yang perlu ditingkatkan, perusahaan juga harus memahami dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh konsumen.

Pujawan dan Mahendrawati (2010) menjelaskan bahwa pentingnya peran semua pihak mulai dari *supplier, manufacturer, distributor, retailer*, dan *customer* dalam menciptakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat. Inilah yang kemudian melahirkan konsep baru yaitu *Supply Chain Management*. Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2002), manajemen *supply chain* adalah perluasan dan pengembangan konsep dan arti dari manajemen logistik, yang berperan dalam mengatur arus barang antar perusahaan dan semakin berkembang menyangkut kepada hal-hal yang diperlukan oleh pelanggan. *Supply Chain Management* (manajemen rantai pasokan) adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan (Heizer dan Render, 2004).

Supply Chain Management merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian berbagai organisasi yang lebih efisien dari supplier, manufaktur, distributor, retailer, dan customer. Artinya barang diproduksi dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat dan pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai cost dari system secara keseluruhan yang minimum dan juga mencapai service level yang diinginkan (Levi et al, 2000).

Menurut Rahadi (2012), perusahaan dalam mengimplementa-sikan *Supply Chain Management (SCM)*, bertujuan untuk meningkatkan daya saing yang diwujudkan dalam peningkatan kinerja operasional. Pembagian informasi (*Information sharing*) merupakan elemen penting dalam *supply chain management*, karena dengan adanya pembagian informasi yang transparan dan akurat dapat

mempercepat proses rantai pasokan mulai dari *supplier* sampai ke pasar atau ke tangan konsumen. Hubungan jangka panjang (*Long term relationship*) bisa tercipta dengan adanya hubungan yang berkesinambungan antara semua pihak yang terlibat dalam *supply chain management*, dan dengan kerjasama (*Cooperation*) yang baik dan saling meguntungkan hal tersebut dapat dilakukan. Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah proses yang terintegrasi (*Process Integration*) dari penggabungan keseluruhan semua kegiatan yang ada di manajemen rantai pasokan agar semua kegiatan berjalan dengan lancar.

Information sharing, long term relationship, cooperation, dan *process integration* merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *supply chain management* pada perusahaan. Tetapi penelitian terdahulu belum ada kekonsistenan tentang pengaruh antara variabel *information sharing, long term relationship, cooperation, process integration* dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian Kumalasari Rena, dkk, (2013) menjelaskan bahwa *Information Sharing* tidak berpengaruh terhadap *performance,* tetapi *Relationship* berpengaruh positif terhadap *performance*. Menurut Soepiadhy S, et al, (2011), aliran informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja. Menurut Suharto R dan Devie (2013), *Supply Chain Management* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Dengan semakin pentingnya penerapan SCM pada perusahaan, maka ingin digali lebih dalam mengenai *Supply Chain Management* yang mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *information sharing*, *long term relationship*, *cooperation, process integration* terhadap kinerja perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Supply Chains

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas suatu organisasi dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi & visi organisasi tersebut. Menurut Tracey & Vonderembse, pengukuran kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membuat standar yang diinginkan oleh pelanggan dengan mempertimbangkan biaya produksi dan pemeliharaan yang rendah, peningkatan kualitas produk, mengurangi persediaan barang dalam

proses, penurunan biaya penanganan material dan batas waktu penyerahan (Huda et al, 2018).

Kinerja SCM adalah sebuah kinerja tentang aktifitas yang berhubungan dengan aliran barang, informasi, dan dana dari pemasok sampai dengan konsumen akhir (Simchi-Levi, et al, 2009).

Information Sharing

Information sharing adalah aliran komunikasi yang secara kontinu antara perusahaan dan partner baik itu komunikasi formal maupun nonformal yang akan berkontribusi dalam proses operasional perusahaan (Miguel dan Brito, 2011).

Informasi adalah sebuah data yang sudah diolah dan bermanfaat. Karena itu informasi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kepusan dan bisa menjadi sebuah keunggulan bagi perusahaan yang mampu menggunakannya dengan baik. Informasi sangat dibutuhkan dalam rangka membuat *supply chain management* karena informasi inilah yang merupakan dasar dari proses rantai pasokan. Dalam proses *supply chain management* selain terdapat aliran barang dari hulu ke hilir, juga terdapat informasi yang mengalir didalamnya.

Fawcett et al, (2007) menerangkan bahwa keunggulan dalam informasi menjadi sangat penting dalam dunia bisnis sekarang ini dalam rangka merancang supply chain management. Informasi dapat mengatasi masalah dalam persediaan, waktu desain produk baru, memperpendek siklus pemesanan, proses reenginering, dan mengatur supply chain

Simatupang dan Sridharan (dalam Ariani, 2013) menulis bahwa *information sharing* adalah intensitas dan kapasitas perusahaan dalam interaksinya untuk berbagi informasi kepada pihak-pihak yang ada dalam rantai pasokan bisnis mereka. *Information sharing* juga membuat anggota dalam *supply chain management* untuk saling mendapatkan, menjaga dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan agar pengambilan keputusan menjadi lebih efektif. *Information sharing* juga merupakan faktor yang mampu mempererat hubungan kolaborasi dengan pihak yang ada di rantai pasokan sehingga kemacetan dalam proses industri dapat dikurangi.

Information sharing memainkan peran penting dalam *supply chain*

management. Dengan saling memberikan informasi perusahaan dapat menganalisis informasi yang didapatkan dari pihakpihak yang ada dalam rantai pasokan untuk membuat pengambilan keputusan yang lebih baik (Fawcett dkk, 2007). Dengan adanya *information sharing* ini dapat meningkatkan respons dari proses rantai pasokan, membuatnya lebih dinamis serta dapat mengurangi biaya untuk penyimpanan bahan baku maupun barang yang sudah jadi (Kembro dan Selviaridis, 2014).

Information sharing juga memungkinkan anggota rantai pasok untuk mendapatkan, menjaga, dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk memastikan pengambilan keputusan menjadi efektif, dan merupakan faktor yang mampu mempererat elemen-elemen kolaborasi secara keseluruhan. Kemacetan industri dapat dikurangi dengan adanya *information sharing* (Huda et al 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan, menyatakan bahwa *information sharing* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*.

Selain itu penelitian dari Ferlando (2016) yang berjudul Pengaruh *Trust* Dan *Information Sharing* Terhadap *Relationship Commitment* Pada *Supply Chain Management* dan penelitian dari Mahardhika (2014) yang berjudul Pengaruh *Information Sharing* Dan Kualitas Hubungan Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan juga menyatakan hal yang sama bahwa *information sharing* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*.

Menurut Yu et al, (2001), dengan adanya pertukaran informasi dalam rantai pasokan, membantu perusahaan untuk memperbaiki tingkat persediaan dan melakukan penghematan biaya. Fawcett, et al, (2007) menerangkan bahwa *information sharing* menjadi sangat penting dalam rangka merancang *supply chain management*. Ini karena informasi dapat mengatasi masalah dalam persediaan, waktu desain produk baru, memperpendek siklus pemesanan, proses *reenginering*, dan mengatur *supply chain*.

Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1: *information sharing berpengaruh positif terhadap kinerja supply chains*

Longterm Relationship

Long-term relationship adalah

hubungan jangka panjang antara perusahaan dan partnernya yang didasarkan pada kerjasama yang saling menguntungkan dan saling membutuhkan (Bujang, 2007).

Indriani (dalam Huda et al 2018) mendefinisikan hubungan jangka panjang (long term relationship) sebagai kemampuan perusahaan untuk menjalin hubungan jangka panjang dengan pemasok karena perusahaan menganggap hubungan tersebut akan mendatangkan keuntungan. Lestari mengungkapkan bahwa hubungan perusahaan dengan pemasok merupakan kolaborasi yang paling kuat dalam konteks *value chain* atau supply chain. Pemasok berperan untuk menyediakan material atau bahan input yang digunakan oleh perusahaan.

Kualitas material dan kemampuan dalam pendistribusian material tersebut tergantung pada kinerja pemasok yang selanjutnya berpengaruh pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pada prinsipnya tujuan akhir yang ingin di capai dalam pengelolaan hubungan jangka panjang adalah profitabilitas perusahaaan. yang di peroleh melalui hubungan terus menerus serta saling menguntungkan sehingga terciptanya hubungan jangka panjang yang konsisten dan berkesinambungan (Huda et al, 2018).

Zineldin (dikutip oleh Bujang, 2007) menjelaskan bahwa hubungan jangka panjang ini memilik keuntungan yang akan membuat perusahaan akan menolak keuntungan sesaat dari hunbungan jangka pendek dan memilih hubungan jangka panjang untuk berkejasama satu sama lain.

Hubungan antara *supplier*, perusahaan, dan pelanggan harus dikelola dan terus ditingkatkan agar terjadi kontinuitas dalam hubungan yang akan menjadi suatu hubungan jangka panjang dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan (Rahmasari, 2011).

Pada akhirnya tujuan akhir yang ingin didapatkan perusahaan dalam menjalin dan membina hubungan jangka panjang dengan pihak-pihak yang ada dalam rantai pasokan dari *supplier* sampai dengan konsumen tingkat akhir adalah untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan melalui hubungan kolaboratif yang terus menerus dalam jangka waktu yang panjang serta meningkatkan kinerja *supply chain management* (Triastyti, 2010). Dengan keadaan tersebut maka akan tercipta suatu hubungan jangka panjang yang berkesinambungan, konsisten dan

menguntungkan untuk semua pihak yang terlibat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan, menyatakan bahwa *long-term relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*.

Zineldin (dikutip oleh Bujang, 2007) menjelaskan bahwa hubungan jangka panjang ini memilik keuntungan yang banyak sehingga akan memberikan Perusahaan keuntungan jangka panjang. Triastity (2010) juga menyatakan bahwa dengan *long-term relationship* akan membuat kinerja *supply chain management* semakin baik dan akan memeberikan profit yang menjadi tujuan perusahaan.

Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_2: *Longterm Relationship berpengaruh positif terhadap kinerja supply chains*

Cooperation

Kerjasama (*cooperation*) merupakan salah satu alternatif yang terbaik dalam melakukan manajemen supply chain yang optimal. Alasannya, diantara organisasi atau perusahaan yang berada pada jaringan *Supply Chain Management*, sudah pasti memerlukan sistem informasi yang akurat, dan lancar serta memerlukan kepercayaan antara peserta pengadaan barang dan jasa. Semua itu tidak akan bisa tercapai tanpa adanya kerjasama yang baik. Kerjasama merupakan sebuah situasi yang ditandai ketika beberapa pihak bekerja untuk meraih tujuan yang menguntungkan bersama. Kerjasama yang efektif adalah suatu keinginan untuk mengembangkan hubungan yang akan menghasilkan kepercayaan dan komitmen. Para pemasok dan perusahaan perlu mengetahui bagaimana kerjasama dikembangkan dan mempertahankannya untuk menjalani hubungan kolaboratif jangka panjang yang memuaskan. Aktivitas yang kooperatif merupakan alat utama bagi setiap perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan outcomes. Untuk mendapatkan kinerja yang baik melalui sebuah kerjasama yang baik antara kedua belah pihak mutlak diperlukan. Kualitas hubungan dapat diukur dengan mengadopsi dimensidimensi pengukuran yang digunakan yaitu kepercayaan (trust) dan kejujuran (*fairness*) sebagai dimensi-dimensi penyusun kualitas suatu hubungan kerjasama (Huda et al, 2018).

Ketika sebuah perusahaan percaya dengan mitra kerjasamanya dan benar-benar memperlakukan mitra tersebut dengan adil, perusahaan tersebut akan memandang lebih hubungan tersebut sebagai asset strategik dan alat strategik yang akan memperkuat kemampuan bersaing perusahaan. Adanya kerjasama dengan supplier yang dapat diandalkan diharapkan akan menghasilkan pengertian dan pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan keperluan masing-masing pihak (Huda et al 2018).

Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:
H_3: *cooperation berpengaruh positif terhadap kinerja supply chains*

Integration

Process integration adalah suatu integrasi antar bagian dalam rantai pasokan yang sangat kompleks dan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses produksi (Ariani, 2013).

Hamidin dan Surendro (2010) menjelaskan bahwa integrasi adalah penggabungan bagian atau aktivitas-aktivitas hingga terbentuk keseluruhan sistem. Integrasi dapat meningkatkan hubungan disetiap rantai pasokan, memfasilitasi pengambilan keputusan, penciptaan nilai dan informasi dari *upstream* sampai dengan *downstream* yaitu konsumen.

Integrasi dalam rantai pasokan memperlihatkan sebuah hubungan kolaboratif yang sangat kompleks antar pihak yang ada dalam rantai pasokan yang apabila dapat dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses produksi dalam rangka meningkatkan profit perusahaan dan memuaskan konsumen (Cousineau dalam Ariani, 2013).

Zailani dan Rajagopal (2005) meyakini bahwa perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang dengan hati-hati dan teliti mengintegrasikan proses produksi internal dan eksternalnya. Hal ini karena dengan mengintegrasikan internal dan eksternal perusahaan maka perusahaan memiliki keunggulan dibanding pesaingnya karena mereka bisa dengan mudah mengetahui apa yang terjadi dan apa yang akan terjadi jika melihat integrasi antar bagian tersebut. Selain itu, semakin besar cakupan integrasi rantai pasokan perusahaan maka akan semakin kompleks dan sulit tetapi akan memberikan keunggulan bersaing dengan tingginya efisiensi dan akan semakin tinggi kepuasan pelanggan.

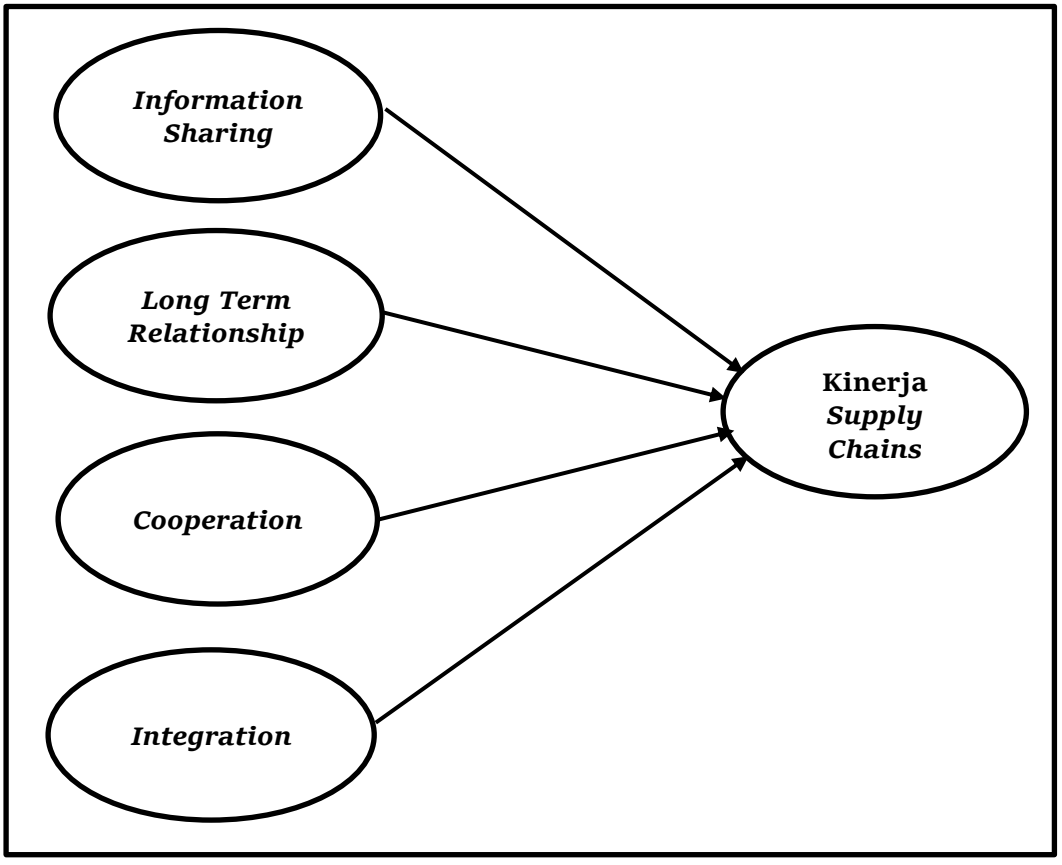
Supply chain management yang sudah mampu mengintegrasikan semua fungsi dan pihak yang ada didalamnya akan membuat arus barang dan informasi menjadi lancar. Bowersox (dalam Zailani dan Rajagopal, 2005) menjelaskan proses yang terintegrasi secara efektif dalam *supply chain management* adalah kunci sukses untuk perusahaan meraih suatu keunggulan bersaing dalam rangka memuaskan keinginan konsumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Zailani dan Rajagopal (2005) yang berjudul *Supply chain integration and performance: US versus East Asian companies*, menyatakan bahwa *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*.

Selain itu penelitian dari Ariani (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan dan penelitian dari Mellat-Parast dan Spillan (2014) yang berjudul *Logistics and supply chain process integration as a source of competitive advantage* juga menyatakan hal yang sama bahwa *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*.

Zailani dan Rajagopal (2005), menerangkan lebih lanjut bahwa *process integration* yang efektif dalam *supply chain management* adalah kunci sukses untuk perusahaan meraih suatu keunggulan bersaing.

Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:
H_4: *integration berpengaruh positif terhadap kinerja supply chains*



METODE PENELITIAN

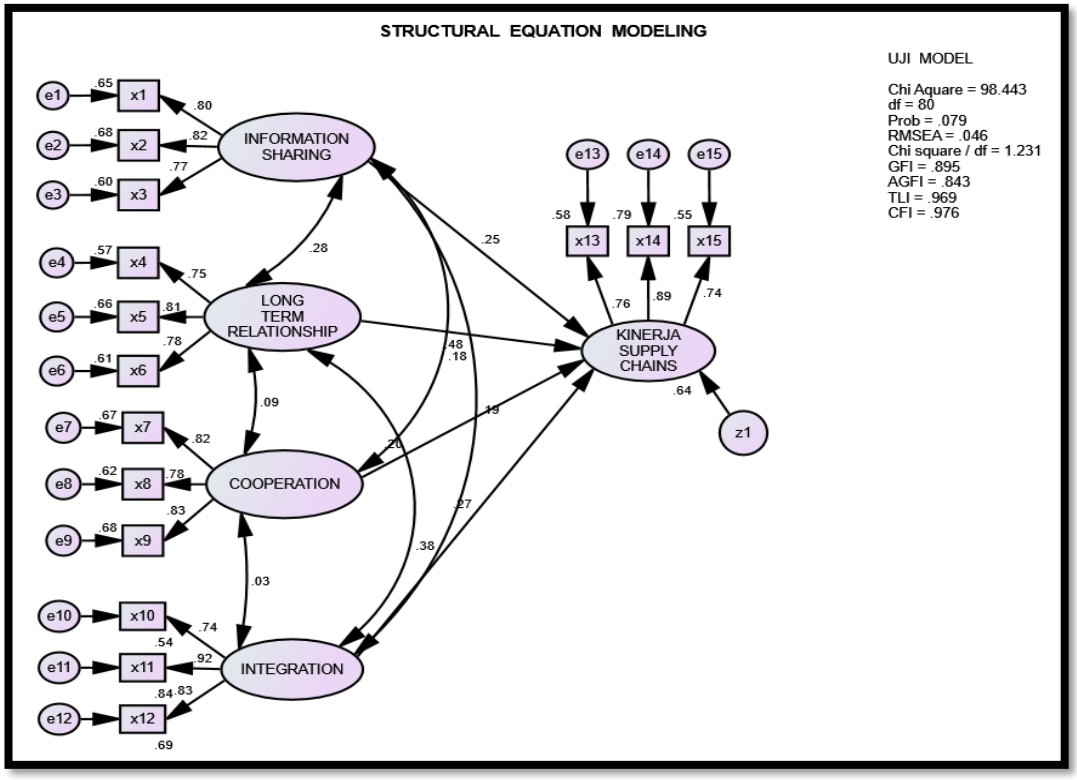
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UKM Kab Jepara. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh UKM Pengolahan Makanan di Kabupaten Jepara**.**

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 108 UKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Metode Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis eskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan Analisis *Regresi Linier* Berganda.

HASIL

Analisis hasil pengolahan data pada full model SEM dilakukan dengan melakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Hasil uji SEM dapat dilihat dalam gambar berikut:



Uji terhadap kelayakan model dalam penelitian ini adalah seperti terlihat pada Tabel berikut

X^2 Chi-square	Diharapkan kecil X2 dengan df = 80 adalah 307,183	98,443	Baik
X^2-significance probability	> 0,05	0,079	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,231	Baik
GFI	≥ 0,05	0,895	Marjinal
AGFI	≥ 0,05	0,843	Marjinal
TLI	≥ 0,05	0,969	Baik
CFI	≥ 0,05	0,976	Baik
RMSEA	≤ 0,05	0,046	Baik

Hasil analisis pada X^2 *Chi-square* dengan nilai 76,120 menunjukkan tingkat penerimaan yang baik karena memenuhi ketentuan minimum lebih kecil dari kriteria *cut off value* yaitu 307,183. X^2-*significance probability*

dengan nilai 0.079 menunjukkan tingkat penerimaan yang baik karena memenuhi ketentuan minimum *cut off value* yaitu sebesar = 0,05. Hasil analisis pada CMIN/DF menunjukkan tingkat penerimaan pada tingkat baik dengan nilai 1,231 (= 2,00), sedangkan GFI, AGFI, TLI, NFI, CFI, dan RMSEA diterima berada di luar kriteria *cut off value* seperti GFI dengan nilai 0,895 (≥ 0,05), AGFI dengan nilai 0,843 (≥0,05), TLI dengan nilai 0,969 (≥0,05), CFI dengan nilai 0,976 (≥0,05), dan RMSEA dengan nilai 0,0,46 (≤0,05).

Hasil analisis SEM sebagai langkah pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel.

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KINERJA_SUPPLY_CHAINS	<---	INFORMATION_SHARING	.268	.098	2.724	.006	
KINERJA_SUPPLY_CHAINS	<---	LONG_TERM_RELATIONSHIP	.495	.112	4.416	***	
KINERJA_SUPPLY_CHAINS	<---	COOPERATION	.218	.092	2.363	.018	
KINERJA_SUPPLY_CHAINS	<---	INTEGRATION	.259	.087	2.977	.003	

Pengujian hipotesis 1

Parameter estimasi hubungan antara *information sharing* terhadap kinerja *supply chains* diperoleh sebesar 0,268. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan CR = 2,724 yang mana telah memenuhi syarat = ± 1,96, dengan probabilitas 0,006 yang juga memenuhi syarat < 0,05. Dengan demikian hipotesis 1 **diterima** sebab terdapat hubungan positif signifikan antara *information sharing* dengan kinerja *supply chains*, sehingga semakin baik kualitas information sharing maka kinerja *supply chains* akan semakin tinggi.

Pengujian hipotesis 2

Parameter estimasi hubungan antara *long term relationship* terhadap kinerja *supply chains* diperoleh sebesar 0,495. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan CR = 4,416 yang mana telah memenuhi syarat = ± 1,96, dengan probabilitas 0,000 yang juga memenuhi syarat < 0,05. Dengan demikian hipotesis 2 **diterima** sebab terdapat hubungan positif signifikan antara *long term relationship* dengan kinerja *supply chains*, sehingga

semakin lama *long term relationship* maka kinerja *supply chains* akan semakin tinggi.

Pengujian hipotesis 3

Parameter estimasi hubungan antara *cooperation* terhadap kinerja *supply chains* diperoleh sebesar 0,218. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan CR = 2,363 yang mana telah memenuhi syarat = ± 1,96, dengan probabilitas 0,018 yang juga memenuhi syarat < 0,05. Dengan demikian hipotesis 3 **diterima** sebab terdapat hubungan positif signifikan antara *cooperation* dengan kinerja *supply chains*, sehingga semakin baik *cooperation* maka kinerja *supply chains* akan semakin tinggi.

Pengujian hipotesis 4

Parameter estimasi hubungan antara *integration* terhadap kinerja *supply chains* diperoleh sebesar 0,259. Pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan CR = 2,977 yang mana telah memenuhi syarat = ± 1,96, dengan probabilitas 0,003 yang juga memenuhi syarat < 0,05. Dengan demikian hipotesis 4 **diterima** sebab terdapat hubungan positif signifikan antara integration dengan kinerja *supply chains*, sehingga semakin baik *integration* maka kinerja *supply chains* akan semakin tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan antara *information sharing, long term relationship, cooperation* dan *integration* dengan kinerja *supply chains* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara *information sharing* dengan kinerja *supply chains*. Dengan demikian ini berarti jika kualitas dari *information sharing* semakin baik maka akan semakin tinggi kinerja *supply chains*. Hasil penelitian ini sekaligus mendukung pendapat dari Fawcett et al, (2007) yang menyatakan bahwa *information sharing* menjadi sangat penting dalam rangka merancang *supply chain management*.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara *long term relationship* dengan kinerja *supply chains*. Dengan demikian ini berarti jika *long term relationship* semakin lama maka akan semakin tinggi kinerja *supply chains*. Hasil penelitian ini sekaligus mendukung hasil penelitian dari Triastity (2010) yang menunjukkan bahwa dengan

long-term relationship akan membuat kinerja *supply chain management* semakin baik dan akan memeberikan profit yang menjadi tujuan perusahaan.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara *cooperation* dengan kinerja *supply chains*. Dengan demikian ini berarti jika kualitas dari *cooperation* semakin baik maka akan semakin tinggi kinerja *supply chains*. Hasil penelitian ini sekaligus mendukung pendapat dari (Huda et al, 2018) yang menyatakan bahwa Ketika sebuah perusahaan percaya dengan mitra kerjasamanya dan benar-benar memperlakukan mitra tersebut dengan adil, perusahaan tersebut akan memandang lebih hubungan tersebut sebagai asset strategik dan alat strategik yang akan memperkuat kemampuan bersaing perusahaan
4. Ada pengaruh yang signifikan antara *integration* dengan kinerja supply chains. Dengan demikian ini berarti jika kualitas dari *integration* semakin baik maka akan semakin tinggi kinerja *supply chains*. Hasil penelitian ini sekaligus mendukung pendapat dari Zailani dan Rajagopal (2005), yang menyatakan bahwa *process integration* yang efektif dalam *supply chain management* adalah kunci sukses untuk perusahaan meraih suatu keunggulan bersaing

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Information sharing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chains*.
2. Long term relationship memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chains*.
3. *Cooperation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chains*.
4. *Integration* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chains*.

SARAN

Dalam rangka kinerja *supply chains* yang perusahaan seharusnya:

- Mempertahankan hubungan dengan rantai *supply* agar arus informasi dari perusahaan yang menjadi rantai *supply* dapat lancar dan bermanfaat untuk menigkatkan kinerja perusahaan.
- mempertahankan hubungan yang sudah terbentuk dengan cara memecahkan masalah-masalah

yang terjadi dalam hubungan dengan rantai *supply*.

- Mempertahankan kerjasama dengan perusahaan yang menjadi rantai supplynya dengan terus mempertahankan dan meningkatkan rasa percaya dengan perusahaan yang menjadi bagian rantai supplynya.
- Mempertahankan integrasi dengan perusahaan supplynya dengan terus memperbaiki kualitas komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bielecki, Andre; Albers Sonke; dan Mantrala Murali, (2012), "*Sales person efficiency benchmarking using sales response data*," Department of Innovation. Vol 2, pp. 2356

Kohli, Ajay K, Tasadduq Shervani, and Goutam N, Challagalla, 1998. *Learning and Performance Orientation of Salespeople: The Role of Supervisor*. Journal of Marketing Research, Vol. 35 (May),p.267-274

Seong Kok Kim dan Ji Sook Hong, (2005), "The relationship between salesperson competencies and performance in the Korean pharmaceautical industry," Management Revue.Vol 2, pp. 1-32

Sujan, Harish, Barton A. Weitz, dan Nirmalya Kumar, (1994), "*Learning Orientation, Working Smart, and Efective Selling*", ***Journal of Marketing***, Vol.58, July, 39-52